



## Potensi Ekowisata Kampung Jenggalu Kito Bagi Masyarakat Pesisir Kota Bengkulu

Abditama Srifitriani, Supriyono

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Prof Dr Hazairin SH, Bengkulu

E-mail: [fitriabditama@gmail.com](mailto:fitriabditama@gmail.com)

Diterima 3 Mei 2023, Direvisi 14 Mei 2023, Disetujui Publikasi 30 Juni 2023

### Abstract

*The purpose of this research is to assess the ecotourism potential of Jenggalu Kito Village for the coastal population of Bengkulu City. Data was collected through direct observation in the field and direct interviews with respondents to analyze the potential beauty of mangrove ecotourism. The descriptive and scenic beauty estimation methods were used to analyze the data. The findings revealed that the potential and appeal of Jenggalu Kito Village's mangrove ecotourism are the mangrove ecosystem, the mangrove river flow, the river estuary, and Bengkulu's long shoreline. Photography (which includes chairlifts and wooden bridges with a view of the mangrove forest as a backdrop) is one of the activities available, outbond area and a playground for youngsters with a hobbit house garden, fountain pool, and activities. Other children's activities include losartan, caves, and tree huts. There are prayer rooms and restroom facilities, and if you become hungry, Indonesian food and drinks such as Young Coconut Ice, Iced Tea, Sate, and Tongseng are available. So the potential and attractiveness of Kampung Jenggalu Kito's mangrove ecotourism is fairly strong, and it has tourism potential that has the potential to increase the economy of the people of Bengkulu, particularly in the long coastal area of Bengkulu.*

**Keywords :** Ecotourism, Mangrove, Bengkulu

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata kampung jenggalu kito bagi masyarakat pesisir kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara secara langsung dengan responden untuk memberikan penilaian terhadap keindahan potensi ekowisata mangrove. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan *scenic beauty estimation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan daya tarik ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito adalah ekosistem mangrove, aliran sungai mangrove, muara sungai dan pantai panjang Bengkulu. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah fotografi (photography antara lain kursi gantung dan jembatan yang terbuat dari kayu dengan latar belakang pemandangan hutan mangrove), wisata area Outbond, dan terdapat juga taman bermain buat anak-anak berupa taman rumah hobbit, kolam air mancur, serta permainan anak lainnya seperti plosotan, gua-gua, rumah pohon, ada Fasilitas musholla dan toilet dan jika lapar juga tersedia makanan dan minuman Indonesian Food seperti : Es Kelapa Muda, Es Teh, Sate, dan Tongseng. dan lain-lain. sehingga Potensi dan daya tarik ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito sudah cukup baik dan memiliki potensi wisata yang berpotensi mendorong perekonomian masyarakat Bengkulu khususnya dalam wilayah pesisir pantai panjang Bengkulu.

**Kata Kunci :** Ekowisata, Mangrove, Bengkulu

## A. Pendahuluan

Berbagai kebijakan dalam mendorong pola pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan terus dilakukan, salah satu diantaranya adalah peningkatan nilai ekonomi kawasan dengan tetap mempertahankan konsep ekologi melalui pengembangan kawasan ekowisata. Sejalan dengan pergeseran minat wisatawan terhadap nilai pendidikan dan konservasi, maka kawasan ekowisata merupakan alternatif yang sangat baik dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai suatu kawasan. Berbagai upaya dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata yang spesifik dan unik perlu dikembangkan dengan tetap mempertahankan kondisi ekologi kawasan serta keanekaragaman jenis penyusunnya. Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan membangun pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, serta memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat.

Salah satu yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata adalah mangrove yang memiliki manfaat potensial untuk mencegah terjadinya abrasi di pesisir

pantai. Selain itu juga mampu untuk menghalau tsunami dan menjadi ekosistem bagi berbagai macam biota laut. Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi oleh beberapa jenis mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen 2001). Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi. Ekosistem Mangrove memiliki fungsi yang sangat kompleks dari segi fisik, ekologi, ekonomi dan sosial budaya antara lain fungsi fisik sebagai peredam gelombang laut, angin badai, penahan lumpur, penjerat sedimen dan pelindung pantai dari proses abrasi; fungsi ekologi sebagai penghasil detritus, tempat pemijahan (spawning grounds), tempat pengasuhan (nursery grounds), dan tempat mencari makan (feeding grounds) bagi biota laut tertentu; fungsi ekonomi berpotensi sebagai tempat rekreasi dan mata pencarian bagi masyarakat sekitar; sedangkan fungsi sosial-budaya sebagai areal pengembangan budaya, konservasi dan pendidikan (Kusmana, 2012).

Ekowisata Kampung Jenggalu Kito menjadi pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas terjaga keaslihan sekaligus menjadi suatu kawasan

kunjungan wisata. Potensi ekowisata adalah konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam. Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yakni dengan ekowisata mangrove (Pratama,2017). Kampung Jenggalu Kito merupakan wilayah kawasan ekosistem mangrove, edukasi melalui ekowisata mangrove di sekitar kawasan bagi wisatawan yang datang sekaligus kampanye pelestarian mangrove. program sinergi antara PLN dan Lestari Alama Laut Untuk Negeri (LATUN) dan di bawah naungan Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA). Kawasan ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah wisata. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito. Sekitar 200 warga di Kampung Edukwisata Jenggalu Kito saat ini terlibat dalam program pelestarian alam sekaligus peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan warga. Dengan program yang telah dikembangkan di Kampung Jenggalu Kito, memberikan harapan baru warga Jenggalu dan LATUN untuk mendapatkan peningkatan ekonomi melalui wisata edukasi dan ekologi. Hal ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam

pemanfaatan mangrove untuk fungsi konservasi dan kebencanaan serta memiliki dampak ekonomi bagi masyarakat lokal. Kegiatan - kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mulai dari pembibitan, dengan harapan pelestarian kawasan mangrove dikawasan pesisir Bengkulu, mampu mencegah terjadinya bencana dikawasan pesisir, ini sangat penting selain menjadi biota ekosistem. Program KJK sudah harus mulai mengadopsi Society 5.0, kemudian pengembangan produk Kriya dan Kuliner.

## **B. Metode Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Ekowisata Mangrove Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu dengan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Bulan Februari hingga April 2023. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa dentifikasi kamera, binokuler, alat tulis dan buku pedoman lapangan. Data diperoleh melalui metode pengamatan langsung di lapangan dan wawancara terstruktur dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Daya Tarik Wisata**

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan

menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2003).

Berdasarkan hasil observasi, potensi wisata yang terdapat di Kampung Jenggalu Kito adalah potensi tegakan mangrove, wisata air, pantai. Tegakan mangrove dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kepada pelajar dan mahasiswa untuk lebih mengenal alam dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.

Tabel 1. Jenis Mangrove Yang Terdapat di Kampung Jenggalu Kito

<b>Famili</b>	<b>Spesies</b>	<b>Nama Lokal</b>	<b>Kelompok</b>
<i>Avicenniaceae</i>	<i>Avicennia Alba</i>	Api-api	Utama
<i>Combretaceae</i>	<i>Lumnitzera racemosa</i>	Mangadai	Penunjang
<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Excoecaria agallocha</i>	Buta-buta	Penunjang
<i>Myrsinaceae</i>	<i>Aegiceras corniculatum</i>	Teruntum	Penunjang
<i>Avicenniaceae</i>	<i>Avicennia Alba</i>	Api-api	Utama
<i>Rhizophoraceae</i>	<i>Bruguiera cylindrica</i>	Tanjung putih	Utama

Sumber : Observasi, 2023

Berdasarkan data tabel 1 di atas, dari 5 spesies mangrove yang ditemui di Kampung Jenggalu Kito, 2 diantaranya merupakan jenis mangrove yang termasuk ke dalam kelompok mangrove utama, terbagi ke dalam 2 famili yaitu : famili *Avicenniaceae* dan *Rhizophoraceae*. Kemudian 3 diantaranya merupakan jenis mangrove yang termasuk ke dalam kelompok mangrove penunjang, terbagi ke dalam famili yaitu; famili *Myrsinaceae*, *Euphorbiaceae*, *Combretaceae*. Ekosistem mangrove merupakan salah satu potensi

wisata di Kampung Jenggalu Kito. Salah satu cara untuk menikmatinya adalah dengan berjalan menyusuri hutan mangrove. Berjalan di tengah hutan mangrove dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai jenis-jenis spesies mangrove dan ciri-ciri khasnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove.



Gambar 1. Ekowisata Mangrove Kampung Jenggalu Kito

Keutuhan sumberdaya alam yang ada pada lokasi meliputi kondisi geologi, flora dan fauna serta keadaan lingkungan alam sekitar sangat menunjang kelestarian kondisi alam. Rusita (2017) menyatakan bahwa kesatuan unsur-unsur fisik dan biologi merupakan faktor penentu keutuhan dalam mendukung daya tarik suatu objek wisata.

Hasil penilaian keutuhan dan kepekaan sumberdaya alam menunjukan bahwa keterpaduan antara unsur-unsur flora, dan kualitas/kondisi lingkungan di sekitar ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito sangat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan ini sebagai daerah ekowisata. Vegetasi yang terdapat pada kawasan menjadi salah satu daya tarik wisata, disamping fauna endemik yang ada. Keaslian panorama alam yang dipadukan dengan penyusun ekosistem dan hidrologis sebagai daya tarik tersendiri bagi kawasan ini.

## 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang membantu wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata. Pada kawasan ini, tingkat aksesibilitas yang dinilai meliputi kondisi jalan, jarak tempuh, tipe jalan dan waktu tempuh dari pusat kota serta frekuensi kendaraan yang digunakan. Dengan demikian maka tingkat aksesibilitas kawasan ini tergolong baik karena dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun empat, dengan jarak tempuh 8,5 km dalam waktu  $\pm$  16 menit. Disamping itu kendaraan umum yang menuju lokasi juga tersedia, sekalipun jalan masuk menuju lokasi belum diaspal. Hal ini menunjukkan bahwa akses pengunjung ke lokasi sangat mudah. Ginting et al (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat suatu kawasan menarik adalah tingkat aksesibilitasnya seperti letak lokasi dengan bandar udara nasional;

pusat kota ataupun tingkat kemudahan dalam mencapai lokasi.

### **3. Kondisi Lingkungan Sekitar Kawasan**

Ketersediaan lahan pengembangan merupakan potensi areal yang dapat dipergunakan sebagai areal wisata. Tata ruang wilayah objek kawasan wisata hutan mangrove ini telah sesuai dengan pengembangan wilayah daerah. Umumnya mata pencaharian penduduk yang hidup disekitar kawasan adalah sebagai nelayan, petani, pedagang dan pengrajin, dengan pendidikan akhir masyarakat umumnya adalah tamat SMA.

### **4. Sarana Prasarana**

Sarana yang tersedia dalam kawasan ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito adalah akomodasi berupa tempat-tempat duduk untuk menikmati keindahan alam, spot-spot foto menarik, areal parkir, fasilitas untuk jalan menikmati kawasan di atas mangrove dan juga kamar mandi sedangkan sarana prasarana yang tersedia untuk menunjang pengelolaan kawasan obyek ekowisata meliputi dermaga, jaringan komunikasi.

### **5. Ketersediaan Air Bersih**

Sumber air bersih yang digunakan dalam kawasan ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito berasal dari pengelolaan air Sungai Bengkulu. Volume air sungai Bengkulu tergolong cukup

untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat disekitar kawasan. Jarak sumber air dari lokasi kawasan wisata sangat dekat dan mudah untuk dialirkan, bahkan debit air sungai Bengkulu tersedia sepanjang tahun. Bila dilihat kondisi sungai Bengkulu untuk langsung dikonsumsi sebagai air minum, kurang layak karena warnanya yang kurang jernih, perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu.

Hasil penilaian terhadap pengembangan kawasan mangrove Klawalu menunjukkan bahwa kawasan ini layak untuk dikembangkan. Besarnya nilai potensi daya tarik yang dimiliki kawasan serta kemudahan akses menuju kawasan serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang sangat mendukung, bahkan ketersediaan air bersih yang menunjang membuat kawasan ini menjadi sangat nyaman dan strategis untuk dikembangkan. Tingkat keberhasilan pengelolaan kawasan mangrove Klawalu sangat didukung oleh karakteristik spesifik lingkungan mangrove yang masih terjaga. Hal ini merupakan keunikan wilayah yang perlu dipertahankan. Purwanto dkk (2014) menyatakan bahwa terjaganya keanekaragaman hayati dan kelestarian ekosistem merupakan modal yang sangat berarti bagi pengembangan ekowisata.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito, dapat disimpulkan : Dari 5 spesies mangrove yang ditemui di Kampung Jenggalu Kito, 2 diantaranya merupakan jenis mangrove yang termasuk ke dalam kelompok mangrove utama, terbagi ke dalam 2 famili yaitu : famili *Avicenniaceae* dan *Rhizophoraceae*, kemudian 3 diantaranya merupakan jenis mangrove yang termasuk ke dalam kelompok mangrove penunjang, terbagi ke dalam famili yaitu; famili *Myrsinaceae*, *Euphorbiaceae*, *Combretaceae*.

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah berburu kuliner khas Bengkulu, fotografi (photography antara lain kursi gantung dan jembatan yang terbuat dari kayu dengan latar belakang pemandangan hutan mangrove), wisata area Outbond, dan terdapat juga taman bermain untuk anak-anak berupa taman rumah hobbit, kolam air mancur, serta permainan anak lainnya seperti plosotan, gua-gua, rumah pohon dan lain-lain.

Potensi dan daya tarik ekowisata mangrove Kampung Jenggalu Kito sudah cukup baik dan potensi wisata yang mendongkrak ekonomi masyarakat sekitar pantai panjang Bengkulu dilihat dari respon positif masyarakat yang sangat menikmati dan antusias dalam berwisata

mangrove yang cukup ramai terutama pada saat hari libur tiba.

#### Daftar Pustaka

- Fahrian, H. H., Putro, S. P., & Muhammad, F. (2015). Potensi Ekowisata di Kawasan Mangrove, Desa Mororejo, Kabupaten Kendal. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 7(2).
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146-159.
- Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. (2010). Konservasi hutan mangrove sebagai ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1), 11-18.
- Pramudji. 2001. Ekosistem hutan mangrove dan peranannya sebagai habitat berbagai fauna akuatik. Vol. 26. No. 4
- Putra, A. C. (2014). Strategi pengembangan ekowisata melalui kajian ekosistem mangrove di pulau pramuka kepulauan seribu (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).

- Umam, K., Sudiyarto, S., & Winarno, S. T. (2016). Strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo Surabaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 38-42.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. (2015). Strategi pengembangan ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal*, 4(4), 66- 70.
- Wardhani, M. K. (2011). Kawasan konservasi mangrove: suatu potensi ekowisata. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 4(1), 60-76